



## INTENSITAS APLIKASI YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

**Nova Yulia**

[novayulianova01@gmail.com](mailto:novayulianova01@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

**Adella Kharisma Diyenti**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

**Desmita**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus

**Abstrak.** Dapat dilihat dan dirasakan bahwa zaman sekarang adalah zaman dimana perkembangan teknologi dan informasi meningkat sangat pesat dari sebelumnya. Dimana hal ini terjadi pada era globalisasi, seperti adanya gadget yang mempunyai fitur yang sangat menarik perhatian anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif dengan model observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aplikasi youtube sangat berpengaruh terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini sangat penting serta diperlukan untuk membantu peran seorang guru maupun orang tua untuk meningkatkan kualitas dan prestasi anak.

*Kata kunci: intensitas; aplikasi youtube; perkembangan bahasa; anak usia dini*

### **Pendahuluan**

Dapat dilihat dari munculnya alat, media komunikasi dan informasi yang dikenal sebagai gadget. Gadget merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang mudah digunakan, mudah ditemukan seperti handphone dan yang lainnya, yang dijadikan sebagai kebutuhan gaya hidup modern di era globalisasi sekarang ini dari yang terbesar sampai yang terkecil atau dari

yang tua sampai yang muda (Piasta, 2020). Bentuk – bentuk dari gadget seperti handphone/ ponsel yang menarik mempunyai banyak variasi dan memiliki fitur- fitur yang luar biasa membuat kalangan masyarakat dari yang tua sampai muda terdorong dalam penggunaan handphone.

Gadget merupakan alat teknologi yang mempermudah dan memperlancar dalam bidang komunikasi dan informasi, karena mudah diakses (Justice et al., 2019). Oleh karena itu gadget dijadikan sebagai kebutuhan yang dianggap mempermudah pengguna berpartisipasi dan lainnya. Untuk mempererat hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, atau antara dekat atau yang jauh memungkinkan karena menggunakan media sosial seperti whatsapp, instagram, telegram dan lain- lainnya (Goldner & Lavine, 2020). Selain itu gadget juga mempunyai fitur aplikasi hiburan seperti tiktok, capcut, yaotube dan lain-lainnya yang bersifat hiburan, menambah tingkat kebutuhan terhadap gadget sangat tinggi. Dimana anak- anak sangat menyukai atau tertarik pada aplikasi youtube (Hansen & Broekhuizen, 2021). Media youtube ini merupakan media yang berisikan tentang video edukasi, hiburan, berita, vlog dan video konten-konten yang bermacam jenis dari yang anak- anak sampai yang dewasa.

Penggunaan youtube sangat berpengaruh kepada anak usia dini yaitu terhadap perkembangannya (Yang et al., 2021). Karena anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki keunikan yang sangat luar biasa pada masa ini. Anak usia dini adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada usia 0– 6 tahun dalam aspek kognitif, bahasa, agama dan moral, sosial emosional, fisik dan seni (Paul & Singh, 2020). Keunikan yang ada pada anak usia dini adalah sangat tersendiri yang tidak bisa dimiliki anak lainnya. Pada masa ini anak sangatlah peniru (Brady et al., 2020). Jadi sebagai orang tua, guru dan setiap orang yang terlibat lainnya harus memperhatikan secara penuh kepada anak. Dengan melakukan pengawasan dan bimbingan yang baik kepada anak yang sudah mengerti dalam penggunaan gadget, karena pengguna gadget tidak melihat batas umur pada masa sekarang ini.

Anak usia dini merupakan anak yang memasuki masa belajar dilembaga seperti KB dan Taman kanak- kanak, dimana pertama, pada masa ini anak sudah aktif bergerak dan sangat senang melakukan aktivitas yang diberikan sehingga dapat membantu perkembangannya (Wong et al., 2020). Yang kedua, anak sudah mampu memahami dan mengungkapkan apa yang dirasakan ataupun yang dilihat dengan menceritakan langsung, hal ini disebabkan karena perkembangan bahasanya pada usia ini sudah baik sehingga memungkinkan anak dapat berinteraksi (Bigelow et al., 2022). Dan yang ketiga, kognitif anak sudah meningkat dilihat dari perilaku atau sikap rasa ingin tahunya kepada lingkungan disekitarnya.

Penggunaan youtube pada anak diperbolehkan dengan durasi dan intensitas yang harus di perhatikan, seperti 3 kali dalam seminggu. Intensitas

merupakan kekuatan atau ketahanan, dan lamanya waktu yang di gunakan untuk meakukan sesuatu, jika intensitas dalam penggunaan youtube melebihi batas sewajarnya maka akan megakibatkan terganggunya perkembangan anak yaitu seperti perkembangan bahasa anak (Gardner-Neblett et al., 2020). Perkembangan bahasa bagi anak usia dini sangatlah penting dalam meluapkan apa yang dia inginkan, serta membantu anak dalam berinteraksi. Anak akan mudah dalam bersosialisasi jika komunikasinya dalam berbicara bisa dan mudah dimengerti (Rithipukdee & Kusol, 2022). Perkembangan bahasa merupakan suatu tanda ataupun simbol ungkapan ysng diberikan anak dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Sehingga kemampuannya dalam berbicara orang lain akan mengerti apa yang diinginkan anak tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, ialah kondisi lingkungan yang di tempati anak, kondisi fisik, keadaan sosial ekonomi, tingkat kecerdasan anak dan umur (Bornehag et al., 2018). Dimana anak dalam masa keistimewaan yang dimiliki pada usia 4-6 ini yang dianggap unik, sehingga anak butuh stimulus secara optimal dalam meningkatkan kemampuan anak seperti kompetensi berbahasa anak (Milton et al., 2020). Dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak aplikasi youtube ini sangat membantu, dimana dalam aplikasi ini disediakan berbagai bentuk video, dimensi suara, warna, gerak lagu dan setiap kegiatan ada dalam aplikasi yang dapat merangsang penglihatan dan pendengaran yang membantu meningkatkan bahasa anak. Tetapi aplikasi ini juga dapat memberikan dampak negative bagi anak jika intensitas damam menonton berlebihan menyebabkan komunikasi dalam lingkungan sekitar tidak terjadi secara efektif. Dalam sebuah teori Behavioristik , yaitu Skinner dan Bandurs menyatakan bahwa bahasa merupakan masalah responden sebuah imitasi, yaitu Skinner dan Bandurs. Tindakan imitasi atau meniru ini merupakan proses yang dapat mengubah gaya hidup, bahasa dan tindakan yang dilakukan anak disetiap aktivitasnya.

Ahli psikologi berpendapat bahwa anak identik mudah tangkap dan menyerap secara utuh apa yang disaksikan dan dengarkan, seperti halnya bermain dan menonton sudah menjadi kebiasaan bagi anak. Hal ini juga terjadi karena ketidak pahaman orang tua dalam memberikan kebijakan pada penggunaan gadget pada anak usia dini yang menumbulkan dampak tertentu. Karena aplikasi youtube akan memberikan dampak sesuai pada kegunaan yang dilakukan oleh anak, jika menonton hal yang bermanfaat atau video sesuai usia seperti upindan ipin, nusa dan lainnya dapat memberikan dorongan yang sangat bagus kepada anak dan sebaliknya.

Pada TK Bakti Ibu Jorong Sopo Bawak terlihat banyak anak- anak yang mengakses video dari aplikasi youtube diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan terlebih dahulu. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama pendidik yang ada dalam lembaga ada beberapa anak yang

mengalami perkembangan bahasa yang baik dan ada beberapa yang kurang baik. Dapat dilihat bahwa beberapa anak menggunakan bahasa, bergaya dan bersikap seperti yang ada di konten youtube, diketahui bahwa isi konten yang ada di youtube sangatlah luas sehingga anak menirukan bahasa gaul yang disaksikannya sehari-hari, yang terdapat konten youtube yang tidak sesuai usianya dan kata-kata yang tidak sewajarnya dikeluarkan dalam pembicaraan sehari-hari.

Anak-anak yang menonton konten youtube tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua membuat anak tidak termotivasi dalam belajar, hal tersebut membuat anak tidak fokus dalam belajar. Intensitas yang tinggi membuat anak kecanduan terhadap aplikasi youtube, sehingga anak cenderung lebih ke handphone nya untuk menyaksikan konten-konten yang menarik baginya (Barnes, 2020). Hal ini menyebabkan anak jarang berinteraksi dengan teman sebayanya. Disini anak terlihat kurang kemampuan dalam berbicara dan bahasanya susah dimengerti karena anak terlalu sering diam dan menonton jadi perkembangan bahasanya kurang optimal.

Dari permasalahan yang peneliti dapatkan di lapangan seperti perkembangan bahasa anak tidak berkembang dengan baik, terlihat masih banyak tidak terkoordinasi dengan baik, anak yang berkata dengan tidak baik dan kurangnya pengawasan serta dampingan terhadap anak yang menggunakan gadget, namun dapat juga dikembangkan melalui youtube dengan dampingan yang baik kepada anak agar meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui aplikasi youtube.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan agar mendapat hasil data berupa angka (Tabelow et al., 2019). Adapun proses yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi dan dengan wawancara guru serta menyebarkan link google form yang dibagikan kepada koresponden. Dalam penelitian yang dijadikan sebagai populasi merupakan mahasiswa jurusan pendidikan islam anak usia dini universitas islam negeri mahmud yunus batusanggar dan guru Pendidikan anak usia dini. Sampel yang ada dalam penelitian sebanyak 61 orang mahasiswa dari jurusan pendidikan islam anak usia dini universitas islam negeri mahmud yunus batusanggar. Yaitu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata pelajaran komunikasi efektif pada anak usia dini, sehingga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pengaruh aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen yaitu dengan metode survey, penyebaran angket melalui google form berupa link yang berisi pertanyaan tentang pengaruh aplikasi youtube terhadap

perkembangan Bahasa anak usia dini dengan jawaban jelas (Anderson et al., 2019). Sebelum penyebaran angket peneliti terlebih dahulu merancang dan menyusun pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan pengaruh aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Sehingga peneliti dapat menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuantitatif di mana dilihat dari bentuk pertanyaan yang telah dibagikan. Setelah itu, di deskripsikan pembahasan menurut ahli dan penelitian yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mendapatkan data yang dapat dianalisis secara sistematis untuk mengetahui pengaruh aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Meskipun penelitian ini hanya fokus pada pengaruh aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut. Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian mereka tentang pengaruh aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini.

## Hasil dan Pembahasan

Pengaruh intensitas aplikasi YouTube terhadap perkembangan bahasa anak usia dini dapat bervariasi tergantung pada konten yang ditonton dan frekuensi tontonan. Jika anak-anak menonton konten yang sesuai dengan usia dan pengembangan anak, seperti video edukatif atau cerita dongeng, maka aplikasi YouTube dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak. Namun, jika anak-anak menonton konten yang tidak sesuai dengan usia seperti video yang mengandung kekerasan atau bahasa kasar, maka aplikasi YouTube dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka secara negatif. Pendidik dapat menghadapi hal ini dengan memberikan pengawasan dan pengarahan yang tepat kepada anak-anak dalam menggunakan aplikasi YouTube. Pendidik dapat memberikan saran kepada orang tua untuk memilih konten yang sesuai dengan usia dan pengembangan anak-anak serta membatasi waktu tontonan. Selain itu, pendidik juga dapat memperkenalkan kegiatan alternatif yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak, seperti membaca buku atau bermain permainan edukatif.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Sangat setuju	setuju	Kurang setuju
1	Pengaruh intensitas aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak	30,6%	66,1%	-
2	Intensitas anak dapat mempengaruhi gaya berbahasa anak	27,4%	69,4%	-
3	Konten- konten dalam	27,4%	69,4%	-

	aplikasi youtube dapat mengubah pola pikir anak			
4	Intensitas aplikasi youtube dengan cara berbicara anak dengan orang tua	29%	61,3%	8,1%
5	Aplikasi youtube merupakan aplikasi yang dapat menghibur dan memberikan pembelajaran kepada anak.	33,9%	64,5%	-
6	Intensitas aplikasi youtube dapat menghambat perkembangan Bahasa anak	27,4%	69,4%	-
7	Intensitas aplikasi youtube dapat memberikan pengaruh positif dan negatif	29%	69,4%	-
8	Intensitas aplikasi youtube dapat mengurangi interaksi anak dengan teman sebaya maupun Masyarakat sekitar	32,3%	61,3%	6,5%
9	Intensitas aplikasi youtube dapat mempengaruhi prestasi akademik anak	27,4%	64,5%	8,1%
10	Intensitas aplikasi youtube membuat anak menggunakan Bahasa yang tidak sesuai pada umurnya.	19,4%	66,1%	12,9%

**Tabel 1.** Peningkatan keterampilan bahasa anak

Dari pemaparan table diatas dapat memberikan hasil data tentang pengaruh intensitas aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Dimana Intensitas aplikasi YouTube dapat mempengaruhi gaya bahasa anak kepada orang tua secara signifikan. YouTube menyajikan berbagai macam konten yang seringkali menggunakan bahasa yang santai, slang, atau bahkan kotor. Anak-anak yang terpapar dengan intensitas yang tinggi terhadap aplikasi YouTube cenderung memperoleh pengaruh dari gaya bahasa tersebut. Hal ini dapat memengaruhi gaya bahasa anak ketika berbicara dengan orang. Anak mungkin terbiasa menggunakan kata-kata yang tidak lazim, slang, atau bahkan kasar secara tidak sengaja dalam percakapan sehari-hari. Anak-anak yang sering menonton konten YouTube juga mungkin cenderung menggunakan frase atau kalimat yang telah anak dengar di dalam video sebagai bagian dari gaya bahasa anak. Tentu saja, ini dapat menjadi masalah ketika anak-anak berbicara dengan orang tua karena bisa mengganggu komunikasi yang efektif. Orang tua mungkin tidak memahami atau tidak menyukai gaya bahasa anak yang terpengaruh oleh YouTube ini, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan orang tua-anak.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau intensitas dan jenis konten yang anak-anak mereka tonton di YouTube. Orang tua juga harus berkomunikasi dengan anak-anak tentang bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dan pantas dalam berkomunikasi dengan orang lain, terutama dengan orang tua. Memastikan bahwa anak-anak memahami perbedaan antara bahasa yang mereka gunakan di YouTube dan bahasa yang sopan dan pantas dalam percakapan sehari-hari dapat membantu meminimalkan pengaruh yang tidak diinginkan dari intensitas aplikasi YouTube terhadap gaya bahasa mereka ketika berbicara dengan orang tua. Intensitas penggunaan aplikasi YouTube pada anak-anak dapat memiliki dampak yang signifikan pada sosialisasi mereka, gaya berbicara sehari-hari, dan perkembangan bahasa jadi faktor yang dapat dipertimbangkan.

pertama, Pengaruh pada sosialisasi anak, Dimana dalam beberapa kasus, jika anak menghabiskan banyak waktu di depan layar untuk menonton video di YouTube, ini dapat mengurangi kesempatan anak untuk bersosialisasi dengan orang lain dalam kehidupan nyata. Interaksi sosial yang terbatas dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami pola perilaku, dan mengembangkan empati. Penting bagi anak-anak untuk memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain untuk membentuk hubungan sosial yang sehat.

Yang kedua, memengaruhi gaya berbicara yaitu anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar. Jika anak sering terpapar pada konten yang kasar atau menggunakan bahasa yang tidak pantas di YouTube, ini dapat mempengaruhi gaya berbicara sehari-hari anak. Anak mungkin mengadopsi kata-kata atau frase yang tidak sesuai untuk usia anak, mengambil istilah yang belum mereka pahami sepenuhnya, atau mengadopsi nada bicara yang tidak pantas. Oleh karena itu, penting untuk mengawasi jenis konten yang ditonton oleh anak-anak dan memberikan pengarahan yang tepat.

Ke tiga, Keterlambatan dalam perkembangan bahasa, Jika anak-anak menghabiskan waktu yang signifikan dengan menonton video di YouTube dan kurang berinteraksi secara verbal dengan orang lain, ini bisa mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Interaksi langsung dengan orang lain adalah cara utama bagi anak-anak untuk belajar berbicara, berkomunikasi, dan memperluas kosa kata. Jika waktu yang dihabiskan di YouTube menggantikan waktu berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, maka ada kemungkinan keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak.

Jadi dari pemaparan yang disajikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu Pengaruh Intensitas Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Untuk mengetahui permasalahan dan pengaruh yang diakibatkan intensitas aplikasi

youtube pada anak usia dini. Meskipun penelitian ini terfokus pada pengaruh intensitas aplikasi youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Diharapkan dari penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih luas dan melanjutkan dalam pengembangan penelitian ini. Atau disarankan kepada peneliti agar dapat mengambil referensi dari penelitian yang ada ini.

## **Penutup**

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas aplikasi youtube terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini. Yaitu yang pertama dapat memberikan Pengaruh positif terhadap Bahasa anak. Aplikasi YouTube dapat menjadi sumber yang kaya akan variasi konten bahasa, termasuk dalam bentuk video edukatif dan lagu anak. Anak dapat mempelajari dan meningkatkan keterampilan bahasa anak melalui menonton dan mendengarkan berbagai video yang ada. Ke dua, Pengaruh negative, Terlalu banyak paparan pada konten yang kurang bermutu dan tanpa pengawasan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Anak mungkin cenderung mempelajari bahasa yang tidak baku atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh orang tua atau lingkungan sekitarnya. Ke tiga, Keberagaman pengucapan, di mana dalam menggunakan aplikasi YouTube, anak dapat terpapar pada berbagai variasi pengucapan dan aksen dalam bahasa. Hal ini dapat mengakibatkan anak mengadopsi dan belajar bahasa dengan cara yang berbeda dari lingkungannya. Yang ke empat, Penggunaan bahasa aktif, penggunaan aplikasi YouTube dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa aktif melalui komentar dan respons terhadap video yang ditonton. Hal ini dapat melatih anak dalam mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan perasaan anak secara verbal. Dan yang terakhir, Kurangnya interaksi social.

Paparan yang berlebihan pada aplikasi YouTube mungkin mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berkomunikasi dan kolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, intensitas aplikasi YouTube dapat menghasilkan pengaruh positif dan negatif pada perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau dan mengontrol paparan anak terhadap aplikasi ini serta memastikan bahwa anak juga mengeksplorasi interaksi sosial dan belajar langsung dengan orang lain.

## Daftar Pustaka

- Anderson, B. S., Wennberg, K., & McMullen, J. S. (2019). Editorial: Enhancing quantitative theory-testing entrepreneurship research. *Journal of Business Venturing*, 34(5).
- Barnes, M. E. (2020). Relationships between the religious backgrounds and evolution acceptance of black and hispanic biology students. *CBE Life Sciences Education*, 19(4).
- Bigelow, F. J., Clark, G. M., Lum, J. A. G., & Enticott, P. G. (2022). Facial emotion processing and language during early-to-middle childhood development: An event related potential study. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 53.
- Bornehag, C.-G., Lindh, C., Reichenberg, A., Wikström, S., Unenge Hallerback, M., Evans, S. F., Sathyanarayana, S., Barrett, E. S., Nguyen, R. H. N., Bush, N. R., & Swan, S. H. (2018). Association of Prenatal Phthalate Exposure With Language Development in Early Childhood. *JAMA Pediatrics*, 172(12).
- Brady, N. C., Fleming, K., Bredin-Oja, S. L., Fielding-Gebhardt, H., & Warren, S. F. (2020). Language Development From Early Childhood to Adolescence in Youths With Fragile X Syndrome. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 63(11).
- Gardner-Neblett, N., Franco, X., Mincemoyer, C., & Morgan-Lopez, A. A. (2020). Web-based Professional Development for Improving Early Childhood Professionals' Actual and Perceived Knowledge of Dual Language Learners. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 41(4).
- Goldner, D., & Lavine, J. E. (2020). Nonalcoholic Fatty Liver Disease in Children: Unique Considerations and Challenges. *Gastroenterology*, 158(7).
- Hansen, J. E., & Broekhuizen, M. L. (2021). Quality of the Language-Learning Environment and Vocabulary Development in Early Childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 65(2).
- Justice, L. M., Logan, J. A., Purtell, K., Bleses, D., & Højen, A. (2019). Does mixing age groups in early childhood education settings support children's language development? *Applied Developmental Science*, 23(3).
- Milton, C., Du Plessis, S., & Van Der Heever, H. (2020). English as an additional language: Professional development needs of early childhood practitioners in historically disadvantaged contexts. *South African Journal of Childhood Education*, 10(1).
- Paul, R., & Singh, A. (2020). Does early childhood adversities affect physical, cognitive and language development in indian children? Evidence from a panel study. *SSM - Population Health*, 12.

- Piasta, S. B. (2020). Early childhood educators' knowledge about language and literacy: Associations with practice and children's learning. *Dyslexia, 26*(2).
- Rithipukdee, N., & Kusol, K. (2022). Factors Associated with the Suspected Delay in the Language Development of Early Childhood in Southern Thailand. *Children, 9*(5).
- Tabelow, K., Balteau, E., Ashburner, J., Callaghan, M. F., Draganski, B., Helms, G., Kherif, F., Leutritz, T., Lutti, A., Phillips, C., Reimer, E., Ruthotto, L., Seif, M., Weiskopf, N., Ziegler, G., & Mohammadi, S. (2019). hMRI – A toolbox for quantitative MRI in neuroscience and clinical research. *NeuroImage, 194*.
- Wong, K., Thomas, C., & Boben, M. (2020). Providence talks: A citywide partnership to address early childhood language development. *Studies in Educational Evaluation, 64*.
- Yang, N., Shi, J., Lu, J., & Huang, Y. (2021). Language Development in Early Childhood: Quality of Teacher-Child Interaction and Children's Receptive Vocabulary Competency. *Frontiers in Psychology, 12*.